

Weekly Perspective

Monday, 11 August 2025

Market Data	8-Aug-25	1-Aug-25	%
IHSG	7,533	7,538	-0.1%
EIDO	17.8	17.6	1.2%
10Yr Indo IDR (%)	6.41	6.58	-17 bps
10Yr Indo USD (%)	5.13	5.20	-7 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.28	4.22	7 bps
IDR/USD	16,291	16,493	1.2%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%YoY)	2.37	1.87	1.60
7D-RRR (%)	5.25	5.50	5.50
PMI Manufacturing	49.20	46.90	47.40
CCI	118.10	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	151.99	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	4,103.50	4,301.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Indonesia's 2Q25 GDP beats expectations at +5.12% YoY

Real GDP Indonesia pada 2Q25 tumbuh +5.12% YoY (cons: +4.80% YoY, 1Q25: +4.87%), didorong lonjakan investasi +6.99% YoY (1Q25: +2.12% YoY)—tertinggi sejak 2Q21—terutama dari Mesin & Peralatan +25.30% YoY (1Q25: +7.95% YoY) serta belanja modal pemerintah +30.37% YoY. Konsumsi rumah tangga naik +4.97% YoY (1Q25: +4.95% YoY), ditopang sektor Restoran & Hotel +6.77% YoY (1Q25: +6.02% YoY) dan Transportasi & Komunikasi +6.48% YoY (1Q25: +6.15% YoY). Sementara itu, pengeluaran pemerintah kembali berkontraksi -0.33% YoY (1Q25: -1.37% YoY). *Net Primary Income* (NPI) tumbuh kuat +7.82% YoY (1Q25: +3.07% YoY), seiring meningkatnya belanja pada program MBG mencapai IDR3.97 tn (1Q25: IDR1.06 tn).

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **Trump announced tariff for semiconductor and pharma goods.** Trump mengumumkan tarif baru untuk produk semikonduktor dan farmasi. US akan mengenakan tarif 100% pada impor semikonduktor, dengan pengecualian bagi perusahaan yang memindahkan pabriknya ke US. Sementara itu, untuk produk farmasi, tarif awal akan dimulai pada level rendah, lalu meningkat secara bertahap hingga 150% dan akhirnya 250%.
- **India softened its stance againsts Trump's tariffs.** India melonggarkan sikap terhadap tarif Trump dengan mempertimbangkan konsesi dagang ke US dan menyatakan tidak berencana untuk membalas. Lalu, PM Modi bertemu dengan Presiden Brazil, Luiz Inacio Lula da Silva, untuk memperkuat hubungan dagang dan dijadwalkan bertemu Presiden Xi pekan depan di KTT Shanghai Cooperation Organization—pertemuan pertama dalam tujuh tahun.

Domestic

- **In Jul-25, Indonesia's FX reserves drop to USD152.00 bn (Jun-25: USD152.60 bn).** Hingga akhir Jul-25, cadangan devisa Indonesia turun ke USD152.00 bn (Jun-25: USD152.60 bn), terendah sejak Nov-24, terutama akibat pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi rupiah. Posisi ini setara pembiayaan impor 6.3 bulan atau impor dan pembayaran utang 6.2 bulan. Rasio cadangan devisa terhadap impor 12 bulan turun menjadi 0.65x dari 0.66x, mendekati -1 deviasi standar 10 tahun. Pada Jun-25, pemerintah menerbitkan Global Sukuk senilai USD2.2 bn, tetapi tekanan cadangan berasal dari jatuh tempo SRBI bersih sebesar IDR41.57 tn (eq. USD2.55 bn) pada Jul-25.
- **Indonesia's govt. lifts housing KUR ceiling to IDR20 bn.** Pemerintah Indonesia menaikkan batas atas Kredit Usaha Rakyat (KUR) perumahan dari IDR5 bn menjadi batas bergulir IDR20 bn. Menurut Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmojo, fasilitas ini ditujukan untuk pembelian lahan dan pengembangan perumahan, dengan suku bunga mengikuti tingkat pasar dan subsidi bunga 5% per tahun.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI decreased by -0.06% WoW.** Pasar saham ditutup melemah pada minggu lalu pada level 7,533, turun -0.06% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 7,538. Pelemahan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penurunan saham-saham *bluechip*, terutama pada sektor teknologi (-5.2%), sektor barang konsumen primer (-1.8%), dan sektor infrastruktur (-0.8%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR610 bn.

Bonds Market

- **Strengthening domestic bond and weakening US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.41% (prev week: 6.58%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.28% (prev week: 4.22%). Mata uang Rupiah menguat di level 16,291 dari posisi minggu lalu 16,493. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR2.3 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menurun ke level 14.57%.

Things to look for this week..

- **Major Macro US Data to be released this week.** Pada minggu ini terdapat beberapa data ekonomi utama yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar terutama hubungannya dengan kebijakan suku bunga the Fed pada bulan September mendatang. Salah satunya adalah data CPI untuk periode bulan Juli, pasar memperkirakan CPI akan sedikit lebih tinggi menjadi 2.8% y-y, dari angka actual bulan sebelumnya yakni 2.7% y-y. Perkembangan data Tenaga Kerja US juga menjadi sorotan pasar, pada period Agustus, consensus memperkirakan Initial Jobless Claim akan mencapai angka 225k, sedikit lebih baik dibanding angka bulan sebelumnya yakni 226k. Jika data actual inflasi dirilis lebih rendah dari konsensus dan data Initial Jobless Claim lebih tinggi dari perkiraan maka pasar akan semakin meyakini kemungkinan besar realisasi pemotongan suku bunga oleh the Fed terjadi di bulan September.

Market Outlook

- **Domestic Bond Rallied amid stronger GDP Growth.** Pada pertengahan minggu lalu pasar dikejutkan oleh angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 2 2025 yang tumbuh lebih tinggi dari perkiraan pasar. GDP Indonesia tumbuh 5.12% y-y dibanding perkiraan konsensus sebesar 4.8%. Perkembangan ini disambut positif oleh pasar obligasi dalam negeri, terlihat dari kinerja indeks yang tumbuh sebesar 7.40% ytd dan imbal hasil yield 10 tahun yang turun ke level paling rendah sepanjang tahun yakni 6.41% atau turun 60bps. Kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu lalu masih cukup tinggi di 3.58x. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, and ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of July 31, 2025

IDR 11.12 bn

AUM

6.82 year

Portfolio Duration

IDR 2,628

NAV per Unit

Top Holdings

FR0080	6.22
FR0106	7.79
FR0092	5.98
FR0096	6.02
FR0097	5.98
FR0104	7.79
Sukuk HK	7.58
FR0098	7.22
FR0100	5.88
FR0103	7.40

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	96.31%
Money Market	3.69%
Total	100%

The Investment Manager

PT Principal Asset Management

The Custodian Bank

Bank Central Asia

OJK Effective Statement Date

Oct 22, 2004

Inception Date

Oct 27, 2004

Management Fee*

Max. of 1.5% p.a.

Custodian Fee

Max. of 0.25% p.a.

Transaction Fees

Subscription

Max. of 1.00%

Redemption

Max. of 1.00%

Switching

Max. of 1.00%

Transaction Amount

Subscription

Min. of IDR10,000

Investment Guidelines

The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN.



In alliance with CIMB